

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangatlah di perlukan. Metode penelitian merupakan suatu cara yang di gunakan untuk memudahkan dalam memecahkan masalah – masalah melalui teknik dan alat-alat tertentu, sehingga akan diperoleh hasil yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian. Arikunto (2006:136) menjelaskan bahwa: "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara pelaksanaan penelitian keilmuan dalam rangka mendapatkan atau mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini proses pemecahan masalah yang akan dilakukan melalui metode deskriptif, Mengenai metode deskriptif, menurut Nazir (2005:54): "Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Pendapat lain mengenai metode deskriptif dikemukakan oleh Sugiyono (2009:147) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif yaitu suatu cara penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Selanjutnya Surakhmad (2002:140) menjelaskan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering juga disebut metode analisis).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis berpendapat bahwa dalam penelitian ini yang cocok digunakan adalah metode deskriptif informasi atau data akan diperoleh melalui pemberian instrumen tes, yaitu berupa pemberian angket kepada populasi atau sampel. Data yang diperoleh akan disusun dan diolah sehingga dapat ditetapkan untuk mencari sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009;215) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah siswa SMA Lab School UPI Bandung yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006;131). “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009;215) “Sampel adalah sebagian dari populasi itu”.

Sebagai pegangan dalam pengambilan sampel, maka penulis melihat penjelasan dari Arikunto (2006;134) yang menjelaskan mengenai pedoman pengambilan sampel sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga.

Menyimak penjelasan Arikunto tersebut, maka jumlah anggota sampel dalam penelitian ini penulis menentukan di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 20 siswa sebagai sampel.

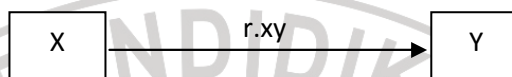
C. DESAIN PENELITIAN DAN LANGKAH PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan untuk di jadikan pegangan dalam pelaksanaan penelitian agar penelitian yang di lakukan arahnya jelas dan terencana. Menurut Moh Nazir (2005:84) desain penelitian adalah: ” semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya pengumpulan dan analisis data saja”. Untuk mempermudah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, diperlukan suatu alur yang dijadikan pegangan agar penelitian tidak keluar dari

ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merancang desain penelitian pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1
(Desain Penelitian)

Keterangan:



= Hubungan

X

= keikutsertaan siswa terhadap pembelajaran futsal

Y

= Minat Mengikuti Mata Pelajaran Penjaskes

r.xy

= Koefisien Korelasi antara variable X dengan Variable Y

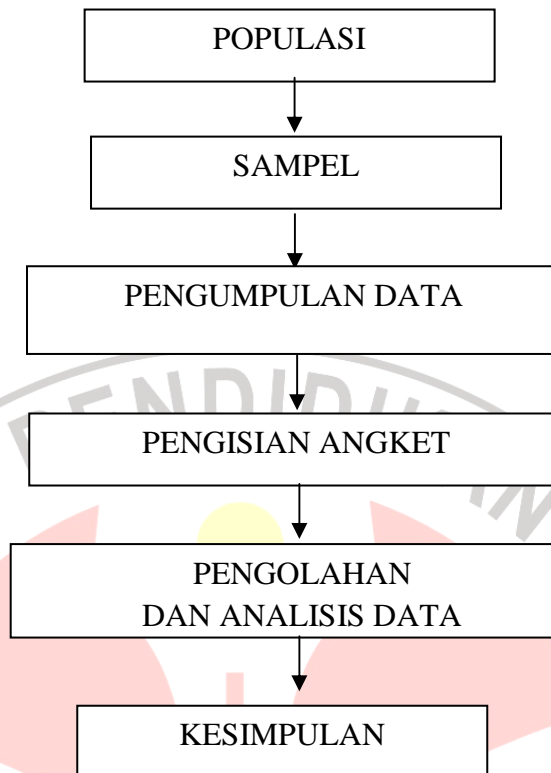
2. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, Peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah .

- c. Memberikan limitasi atau scope, atau batasan sejauh mana penelitian ini akan dilaksanakan. Baik daerah geografisnya, batasan kronologis, serta seberapa utuh daerah penelitian ini akan dijangkau.
- d. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan.
- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- f. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun implisit.
- g. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
- h. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
- i. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- j. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- k. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada alur penelitian pada bagan 3.1 . Adapun alur penelitian sebagai berikut di bawah ini:



Bagan 3.1
Langkah-langkah Penelitian

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan data sebagai penunjang terhadap pemecahan masalah yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, penulis menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya.

Penulis menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian ini, karena mempunyai beberapa keuntungan. Mengenai keuntungan ini Arikunto (2006:225) menjelaskan sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak ke semua responden.

- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kepercayaan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket berstruktur dengan pernyataan yang bersifat tertutup. Maksud angket berstruktur, yaitu bentuk angket yang disusun melalui sejumlah jawaban yang telah disediakan sebagai pilihan responden, untuk dipilih sesuai dengan pendiriannya. Oleh karena itu, responden tidak di harapkan untuk menambah jawaban dengan penjelasan lebih lanjut. Sebelum membuat pertanyaan atau pernyataan angket terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi pernyataan yang tertera pada tabel 3.2 dan 3.3 berikut ini :

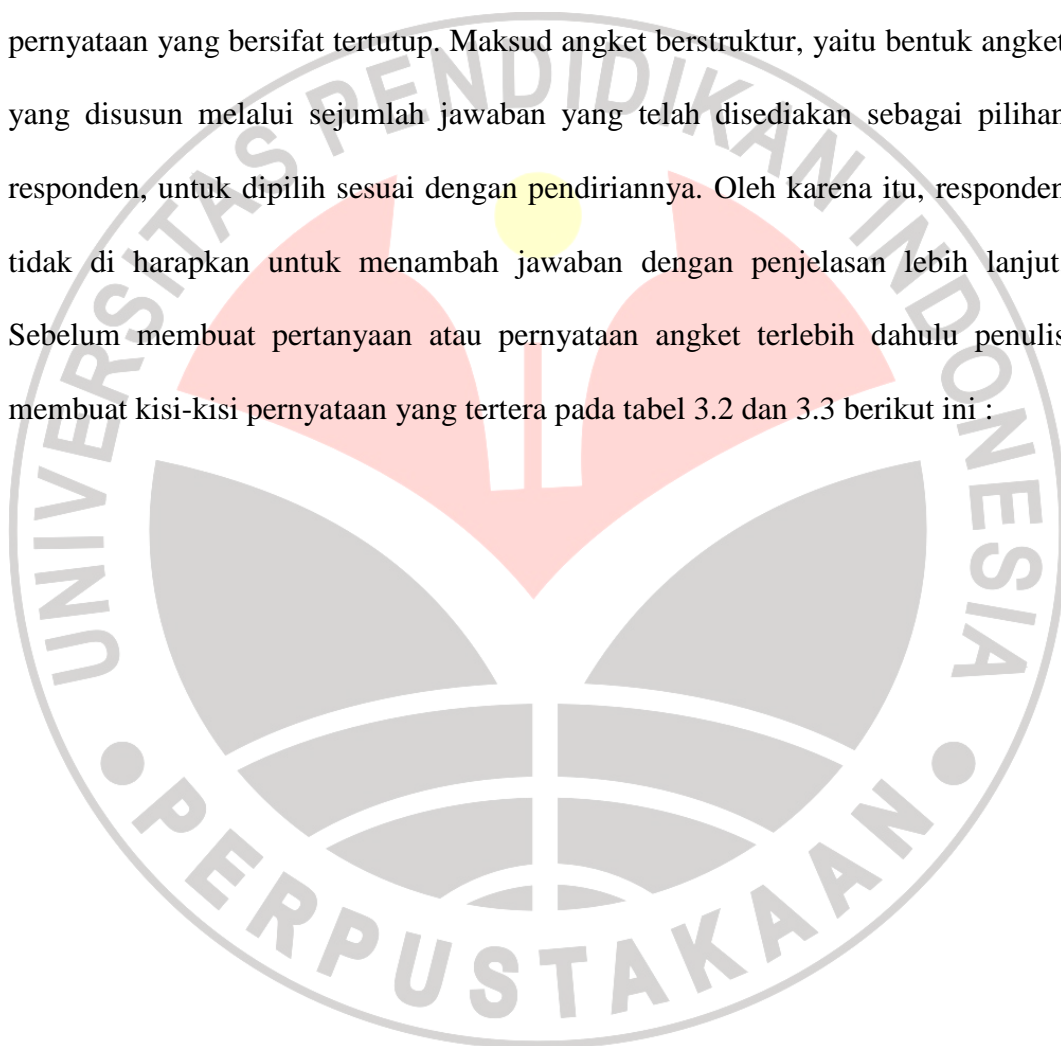


Table 3.1
Kisi-kisi intrumen keikutsertaan siswa terhadap pembelajaran futsal

Definisi Konsep	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pernyataan			
				+	No soal	-	No soal
Futsal Menurut wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia. Futsal adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang.	1. Penerimaan (<i>Receiving</i>) mengikuti ekstrakurikuler futsal	1) Kesadaran (<i>Awareness</i>)	1) Kesadaran akan manfaat	a) Saya sadar pembelajaran futsal akan ada manfaatnya	33	a) Saya merasa pembelajaran futsal sia-sia	30
			2) Kesadaran akan kebutuhan	b) Saya sadar pembelajaran futsal sangat dibutuhkan	20	b) Saya merasa pembelajaran futsal biasa-biasa saja	5
			3) Kesadaran akan keharmonisan	c) Saya sadar pembelajaran futsal memberikan keharmonisan dalam belajar	38	c) Saya merasa pembelajaran futsal membuat pecah belah persatuan dalam belajar	9
		2) Kehendak untuk menerima (<i>Willingness to receive</i>)	1) Kegiatan yang menyenangkan	a) Saya merasa senang jika mengikuti pembelajaran futsal	7	a) Saya merasa bosan saat mengikuti pembelajaran futsal	41

			2) Menghilangkan kejenuhan	b) Saya merasa pembelajaran futsal menghilangkan kejenuhan	13	b) Saya merasa jenuh mengikuti pembelajaran futsal	1
		3) Pengendalian atau pemilihan perhatian (<i>Controlled or selective attention</i>)	1) Pilihan yang tepat	a) Saya senang mengikuti pembelajaran futsal karena tepat dengan kondisi saya	11	a) Saya merasa biasa-biasa saja mengikuti pembelajaran futsal	2
			2) Terdapat dampak positif	b) Saya merasa pengaruh pembelajaran futsal terhadap dampak positifnya	40	b) Saya merasa pembelajaran futsal memberikan dampak negative bagi saya	21
			3) Ada kelebihan	c) Saya merasa pembelajaran futsal terhadap kelebihannya	22	c) Saya merasa pembelajaran futsal ada kekurangannya	17
	2. Menanggapi (<i>Responding</i>) mengikuti ekstrakurikuler futsal	1) Menerima tanggapan (<i>Aquiescence in responding</i>)	1) Mau melakukan karena ada saran	a) Saya tertarik mengikuti pembelajaran futsal setelah ada saran	14	a) Saya merasa biasa-biasa saja mengikuti pembelajaran futsal walaupun sudah ada saran	25
			2) Tertarik setelah	b) Saya langsung mengikuti pembelajaran futsal setelah mengetahui	27	b) Saya merasa biasa-biasa saja mengikuti pembelajaran futsal	26

			mengetahui bentuk kegiatan	bentuk kegiatannya		sal meskipun sudah tau bentuk kegiatannya	
		b. Kehendak untuk menanggapi (<i>Willingness to respond</i>)	1) Adanya kesadaran sendiri	a). Saya menyadari penting mengikuti pembelajaran futsal	34	a) Saya merasa biasa-biasa saja mengikuti pembelajaran futsal	15
			2) Menyadari pentingnya kegiatan	b). Saya menyadari pentingnya kegiatan pembelajaran futsal	42	b) Saya merasa pembelajaran futsal biasa-biasa saja kegiatannya	23
		c. Kepuasan dalam menanggapi (<i>Satisfaction in response</i>)	1) Merasa yakin akan manfaat	a) Saya merasa yakin pembelajaran futsal akan ada manfaatnya	31	a) Saya merasa pembelajaran futsal biasa-biasa saja manfaatnya	18
			2) Merasa puas melakukan kegiatan	b) Saya merasa puas mengikuti pembelajaran futsal	6	b) Saya merasa jenuh mengikuti pembelajaran futsal	3
			3) Merasa puas karena menyehatkan	c) Saya merasa pembelajaran futsal akan menyehatkan	35	c) Saya merasa pembelajaran futsal biasa-biasa saja bahkan bisa mengundang penyakit	10

3. Penilaian (<i>Valluing</i>) mengikuti pembelajaran penjas	a. Menerima suatu nilai (<i>Acceptance of a value</i>)	1) Mendatangkan kebahagiaan 2) Menambah pengalaman 3) Menyehatkan	a) Saya merasa bahagia mengikuti pembelajaran futsal b) Saya merasa pembelajaran futsal menambah pengalaman c) Saya merasa pembelajaran futsal menyehatkan	4 36 37	a) Saya merasa sedih mengikuti pembelajaran futsal b) Saya merasa mengikuti pembelajaran futsal pengalaman saya biasa-biasa saja c) Saya merasa mengikuti pembelajaran futsal akan mengundang penyakit	29 16 28
	b. Menyadari suatu nilai (<i>Preference of a value</i>)	1) Melakukan sungguh-sungguh 2) Aktif 3) Teratur	a) Saya bersungguh-sungguh setiap mengikuti pembelajaran futsal b) Saya aktif dalam mengikuti pembelajaran futsal c) Saya mengikuti pembelajaran futsal secara teratur	12 8 39	a) Saya biasa-biasa saja saat mengikuti pembelajaran futsal b) Saya pendiam dalam mengikuti pembelajaran futsal c) mengikuti pembelajaran futsal secara acak-acakan	24 19 32

Table 3.2
Kisi-kisi intrumen Minat Mengikuti Mata Pelajaran Penjaskes
Di SMA Lab School UPI Bandung

Definisi Konsep	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pernyataan			
				+	No soal	-	No soal
Minat menurut Prof.Dr..H. Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh .	1. Penerimaan (<i>Receiving</i>) mengikuti pembelajaran penjaskes	1) Kesadaran (<i>Awareness</i>)	1) Kesadaran akan manfaat	a) Saya sadar pembelajaran penjaskes akan ada manfaatnya	5	a) Saya merasa pembelajaran penjaskes sia-sia	20
			2) Kesadaran akan kebutuhan	b) Saya sadar pembelajaran penjaskes sangat di butuhkan	30	b) Saya merasa pembelajaran penjaskes biasa-biasa saja	33
			3) Kesadaran akan keharmonisan	c) Saya sadar pembelajaran penjaskes memberikan keharmonisan dalam belajar	41	c) Saya merasa pembelajaran penjaskes membuat pecah belah persatuan dalam belajar	7
		2) Kehendak untuk menerima (<i>Willingness</i>)	1) Kegiatan yang menyenangkan	a) Saya merasa senang jika mengikuti pembelajaran	9	a) Saya merasa bosan saat mengikuti pembelajaran	38

		<i>to receive</i>	2) Menghilangkan kejenuhan	penjas b) Saya merasa pembelajaran penjas menghilangkan kejenuhan	1	penjas b) Saya merasa jenuh mengikuti pembelajaran penjas	13
		3) Pengendalian atau pemilihan perhatian (<i>Controlled or selecte attention</i>)	1) Pilihan yang tepat	a) Saya senang mengikuti pembelajaran penjas karena tepat dengan kondisi saya	17	a) Saya merasa biasa-biasa saja mengikuti pembelajaran penjas	40
			2) Terdapat dampak positif	b) Saya merasa pengaruh pembelajaran penjas terdapat dampak positifnya	3	b) Saya merasa pembelajaran penjas memberikan dampak negative bagi saya	21
			3) Ada kelebihannya	c) Saya merasa pembelajaran penjas terdapat kelebihannya	25	c) Saya merasa pembelajaran penjas ada kekurangannya	11
	2. Menanggapi (<i>Responding</i>) mengikuti pembelajaran penjas	1) Menerima tanggapan (<i>Aquiescence in responding</i>)	1) Mau melakukan karena ada saran	a) Saya tertarik mengikuti pembelajaran penjas setelah ada saran b) Saya langsung	34	a) Saya merasa biasa-biasa saja mengikuti pembelajaran penjas walaupun sudah ada saran b) Saya merasa	22

			2) Tertarik setelah mengetahui bentuk kegiatan	mengikuti pembelajaran penjas setelah mengetahui bentuk kegiatannya	27	biasa-biasa saja mengikuti pembelajaran penjas meskipun sudah tau bentuk kegiatannya	26
	b. Kehendak untuk menanggapi (<i>Willingness to respond</i>)	1) Adanya kesadaran sendiri	a). Saya menyadari penting mengikuti pembelajaran penjas	14	a) Saya merasa biasa-biasa saja mengikuti pembelajaran penjas	42	
		2) Menyadari pentingnya kegiatan	b). Saya menyadari pentingnya kegiatan pembelajaran penjas	23	b) Saya merasa pembelajaran penjas biasa-biasa saja kegiatannya	15	

		c. Kepuasan dalam menanggapi (<i>Satisfaction in response</i>)	1) Merasa yakin akan manfaat 2) Merasa puas melakukan kegiatan 3) Merasa puas karena menyehatkan	a) Saya merasa yakin pembelajaran penjas akan ada manfaatnya b) Saya merasa puas mengikuti pembelajaran penjas c) Saya merasa pembelajaran penjas akan menyehatkan	10 31 18	a) Saya merasa pembelajaran penjas biasa-biasa saja manfaatnya b) Saya merasa jenuh mengikuti pembelajaran penjas c) Saya merasa pembelajaran penjas biasa-biasa saja bahkan bisa mengundang penyakit	3 35 6
3. Penilaian (<i>Valluing</i>) mengikuti pembelajaran penjas	a. Menerima suatu nilai (<i>Acceptance of a value</i>)	1) Mendapatkan kebahagiaan 2) Menambah pengalaman 3) Menyehatkan	a) Saya merasa bahagia mengikuti pembelajaran penjas b) Saya merasa pembelajaran penjas menambah pengalaman c) Saya merasa pembelajaran penjas	4 36 28	a) Saya merasa sedih mengikuti pembelajaran penjas b) Saya merasa mengikuti pembelajaran penjas pengalaman saya biasa-biasa saja c) Saya merasa mengikuti	29 16 37	

		menyehatkan		pembelajaran penjas akan mengundang penyakit	
b. Menyadari suatu nilai (preference of a value)	<ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan sungguh-sungguh 2) Aktif 3) Teratur 	<ul style="list-style-type: none"> a) Saya bersungguh-sungguh setiap mengikuti pembelajaran penjas b) Saya aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas c) Saya mengikuti pembelajaran penjas secara teratur 	<ul style="list-style-type: none"> 8 12 24 	<ul style="list-style-type: none"> a) Saya biasa-biasa saja saat mengikuti pembelajaran futsal b) Saya pendiam dalam mengikuti pembelajaran penjas c) Saya mengikuti pembelajaran penjas secara acak-acakan 	<ul style="list-style-type: none"> 19 39 32

Dari tabel 3.2 di atas, mengenai kisi-kisi instrumen kontribusi ekstrakurikuler futsal terhadap minat mengikuti mata pelajaran penjasokes di SMA lab school UPI Bandung tampak komponen, sub komponen, dan indikator untuk membuat butir pernyataan. Setiap butir yang telah di iringi dengan alternatif jawaban. Dalam alternatif jawaban setiap butir pernyataan angket diberikan bobot skor dengan menggunakan skala likert, skala likert menurut Sugiono (2009:93) menjelaskan:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut : Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5. Kategori penyekoran dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Butir-butir soal atau pernyataan yang diberikan penulis kepada responden berjumlah 42 Butir soal atau pernyataan-pernyataan tersebut tidak terlepas dari inti permasalahan yang ingin dipecahkan, yaitu kontribusi ekstrakurikuler futsal terhadap minat mengikuti pembelajaran penjas.

2. Uji Coba Angket

Setelah penulis mendapat persetujuan Dosen pembimbing, maka butir soal yang telah di susun dalam bentuk angket disebarakan kepada responden uji coba atau calon responden. Adapun tujuan uji coba angket menurut arikunto (2006:166) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kephahaman instrument, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud penelitian
- b. Untuk mengetahui teknik yang paling epektif
- c. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket
- d. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Uji coba angket ini dilakukan pada siswa SMA pasundan 8 Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang, pelaksanaan uji coba intrumen dilakukan pada tanggal 2 november 2010. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh kesahihan dan keterandalan dari tiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responden, sedangkan untuk

uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus korelasi *Product Moment* dan *SpearmanBrown*.

3.1 Pengujian validitas instrumen

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2006:160) mengemukakan: “Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan dan kesahihan suatu instrumen”.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba.
- c. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari komponen pernyataan dengan rumus sebagai berikut: (Nurhasan, 2002:22)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah skor

n = Banyaknya responden

- d. Mengkorelasikan antara skor butir soal kelompok satu dengan kelompok dua (variabel X dan variabel Y) dengan menggunakan teknik korelasi *Product*

Moment. Penulis berpedoman pada Arikunto (2006:275), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

xy = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x^2 = Jumlah skor x yang dikuadratkan

y^2 = Jumlah skor y yang dikuadratkan

- e. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t_{tabel} dalam taraf nyata 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kesahihan ($dk = n_1+n_2-2$) yaitu $4+4-2=6$ maka nilai t tabel yang diperoleh 1,81

Setelah melakukan perhitungan dari data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh angket valid yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Data hasil uji validitas keikutsertaan siswa terhadap ekstrakurikuler futsal

No	t hitung	t tabel	keterangan
1	5,77	1,81	valid
2	5,26	1,81	valid
3	8,16	1,81	valid
4	2,74	1,81	valid
5	8,16	1,81	valid
6	5,35	1,81	valid
7	11,7	1,81	valid
8	18,3	1,81	valid

9	11,5	1,81	valid
10	11,5	1,81	valid
11	4,92	1,81	valid
12	18,3	1,81	valid
13	10,1	1,81	valid
14	5,88	1,81	valid
15	7,62	1,81	valid
16	6,5	1,81	valid
17	9,9	1,81	valid
18	8,16	1,81	valid
19	8,01	1,81	valid
20	3,37	1,81	valid
21	3,65	1,81	valid
22	7,62	1,81	valid
23	18,3	1,81	valid
24	6,23	1,81	valid
25	3,53	1,81	valid
26	11	1,81	valid
27	5,41	1,81	valid
28	5,77	1,81	valid
29	9,9	1,81	valid
30	11,5	1,81	valid
31	5,44	1,81	valid
32	2,01	1,81	valid
33	5,88	1,81	valid
34	0,96	1,81	tidak valid
35	2,74	1,81	valid
36	3,54	1,81	valid
37	5,77	1,81	valid
38	8,16	1,81	valid
39	1,27	1,81	tidak valid
40	7,11	1,81	valid
41	4,92	1,81	valid
42	9,71	1,81	valid

Tabel 3.5
Data hasil uji validitas minat mengikuti mata pelajaran penjaskes

No	t hitung	t tabel	keterangan
1	1,98	1,81	valid
2	3,38	1,81	valid
3	2,21	1,81	valid
4	2,31	1,81	valid
5	1,84	1,81	valid
6	2,61	1,81	valid
7	2,21	1,81	valid
8	2,74	1,81	valid
9	2,98	1,81	valid
10	1,84	1,81	valid
11	3,33	1,81	valid
12	2,72	1,81	valid
13	3,02	1,81	valid
14	1,88	1,81	valid
15	3,04	1,81	valid
16	2,72	1,81	valid
17	2,9	1,81	valid
18	2,01	1,81	valid
19	3,08	1,81	valid
20	2,61	1,81	valid
21	1,83	1,81	valid
22	3,09	1,81	valid
23	2,02	1,81	valid
24	2,25	1,81	valid
25	2,93	1,81	valid
26	2,94	1,81	valid
27	2,65	1,81	valid
28	1,15	1,81	tidak valid
29	2,21	1,81	valid
30	3,15	1,81	valid
31	2,02	1,81	valid
32	2,93	1,81	valid
33	3,29	1,81	valid

34	3,51	1,81	valid
35	3,28	1,81	valid
36	1,98	1,81	valid
37	1,22	1,81	tidak valid
38	3,07	1,81	valid
39	2,79	1,81	valid
40	2,72	1,81	valid
41	2,53	1,81	valid
42	1,84	1,81	valid

3.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen dengan Metode Belah Dua (*split half method*)

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan reliabilitas angket tersebut adalah:

1. Membagi butir pernyataan valid menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor ganjil dan bernomor genap.
2. Skor dari butir pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap menjadi variabel Y.
3. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan valid yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi Person Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

XY = Jumlah perkalian skor x dan y

X = Jumlah skor x

Y = Jumlah skor y

n = Jumlah banyaknya pasangan X dan Y

Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus

Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2.r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien yang dicari

$2.r_{xy}$ = Dua kali koefisien korelasi

$1 + r_{xy}$ = Satu tambah koefisien korelasi

Setelah didapat nilai koefisien yang dicari lalu dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi yang disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

4. Prosedur Pengolahan Data

Setelah melakukan uji coba, penulis melaksanakan pengumpulan data dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

- a. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

X = skor mentah

n = jumlah sampel

\sum = jumlah dari

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku yang dicari

\sum = jumlah dari

X = nilai data mentah

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

n = jumlah sampel

2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji normalitas Liliefors, Nurhasan (2002:105) caranya sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2 \dots, X_n$ jika dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- b. Untuk tiap angka baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang. $F(Z) = P(Z \leq Z)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } \dots Z_1, \dots Z_2, \dots Z_n \dots \text{ yang } \leq \dots Z_i}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga mutlak yang paling besar. Sebutlah nilai-nilai terbesar ini L_0 .

3) Menghitung Prosentase Gambaran Alternatif Jawaban

Menghitung prosentase gambaran alternatif jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Prosentase
 $\sum X_1$: jumlah skor aktual atau pengamatan
 $\sum X_n$: jumlah skor ideal atau pengharapan
 100 % : Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, dalam hal ini memilih parameter

yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:246), dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Frekwensi Presentase

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
40 – 55%	Kurang Baik
<40%	Tidak Baik

4) Teknik Penghitungan Korelasi Dengan Skor Berpasangan

Teknik korelasi dengan skor berpasangan dapat digunakan dengan pendekatan statistik dari pearson, dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{\sum X_1 Y_1}{\sqrt{\sum X_1 \sum Y_1}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Korelasi antara variable (x) dan variable (y)

X_1 : Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variable (x)

Y_1 : Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variable (y)

Uji signifikan korelasi digunakan untuk membuktikan apakah koefisien korelasi diterima atau tidak, yaitu dengan cara menggunakan uji t melalui rumus yang disusun Sudjana (1992) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan rumus:

t = nilai t hitung yang dicari

r = koefisien seluruh tes

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t table pada tingkat kepercayaan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n - 2. Sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table pada taraf kepercayaan 0,05 dengan dk = n - 2.

Menurut Barry L. Johnson (1947) dalam NurhasandanHasanudin (2007:335) koefisien korelasi tes diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Koefisien Korelasi Tes

R	0,00	Tidak ada hubungan
R	$\pm 0,01 - \pm 0,20$	Rendah
R	$\pm 0,21 - \pm 0,50$	Sedang
R	$\pm 0,51 - \pm 0,70$	Cukup
R	$\pm 0,71 - \pm 0,90$	Tinggi
R	$\pm 0,90 - \pm 1,00$	Sempurna

5) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dengan variabel Y. Rumus koefisieni menurut Nana Sudjana (2009:45), sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 : kuadrat koefisien korelasi

Peneliti dapat menafsirkan harga Koefisien Determinasi (KD) yang diperoleh dalam teknik pengujian statistik melalui modifikasi berdasarkan pada kriteria penafsiran indeks korelasi dari JP. Guildford (Riduwan, 2006: 139), menjadi kriteria penafsiran indeks koefisien determinasi, yaitu:

Tabel 3.7

Indeks Kofisien Determinasi

$80,00 \leq KD \leq 100,00 \%$	Sangat tinggi
$60,00 \leq KD \leq 80,00 \%$	Tinggi
$40,00 \leq KD \leq 60,00 \%$	Cukup
$20,00 \leq KD \leq 40,00 \%$	Rendah
$00,00 \leq KD \leq 20,00 \%$	Sangat rendah

